

KERAJINAN KERANG DI DESA KILENSARI KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Avif Vikri Zahir Ibroni¹, I Gusti Ngurah Sura Ardana², Gede Eka Harsana Koriawan³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: vikrizahir2@gmail.com, suraardana@gmail.com, ekaharsana19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) Bahan dan Alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari (2) Proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo (3) Jenis dan Bentuk karya apa saja yang dihasilkan oleh pengrajin kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah pemilik Centra Kerajinan Kerang di desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi, dan (4) Tinjauan Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain dan taksonomi. Hasil penelitian dari ini adalah (1) Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Kerajinan kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, adalah cangkang kerang, lem kayu, lem G, solasi, batu ijo/longsol, resin, cairan HCL, cairan H₂O₂, cat minyak, thinner A. Sedangkan alat yang digunakan adalah mesin molen, kikir, kawat jaring, keranjang, ember, acuan cetak, mesin gerinda duduk, mesin gerinda, ampelas, kompressor, pisau, mesin oven. (2) Proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo mengalami beberapa tahapan, tahap awal yaitu proses pencucian dan proses pelunakan, kemudian pada tahap inti yaitu proses pembentukan dan proses perbaikan, pada tahap akhir yaitu proses pemolesan dan proses finishing. (3) Jenis dan Bentuk karya yang dihasilkan oleh pengrajin kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo terdiri dari dua jenis yaitu fungsional dan non fungsional, adapun kerajinan fungsional yang dihasilkan berupa nampan, piring, *lepek* (alas cangkir), pot bunga, bingkai cermin, tempat perhiasan, asbak, gorden, dan hiasan lampu. Sedangkan kerajinan non fungsional yang dihasilkan berupa karya dua dimensi dengan figur Nyi Roro Kidul, figur Rama dan Shinta, burung cendrawasih, burung bangau, patung ikan arwana, dan hiasan gantung *cing-krincing*.

Kata kunci: kerajinan, kerang, desa kilensari

Abstract

This study aims to describe (1) what materials and tools are used in the process of making shellfish handicrafts in Kilensari village (2) the process of making shellfish handicrafts in Kilensari village, Panarukan subdistrict, Situbondo district (3) the types and forms of works produced by shellfish craftsmen in Kilensari Village, Panarukan District, Situbondo Regency. This research is a qualitative descriptive study. The target of this research is the owner of Centra Shellfish Craft in Kilensari village, Panarukan Subdistrict, Situbondo Regency. The data collection in this study was carried out by techniques (1) Observation, (2) Interviews, (3) Documentation, and (4) Literature Review. Data analysis techniques used in this study are domain and taxonomic analysis. The results of this study are (1) Materials used in the process of making shellfish crafts in Kilensari Village, Panarukan Subdistrict, Situbondo Regency, are clam shells, wood glue, G glue, solation, green stone / longsol, resin, HCL liquid, H₂O₂ liquid, paint oil, thinner A. While the tools used are

molen, miser, wire mesh, basket, bucket, printing reference, sitting grinding machine, grinding machine, emery, compressor, knife, oven machine. (2) The process of making seashells in Kilensari Village, Panarukan Subdistrict, Situbondo Regency has several stages, the initial stage is the washing process and softening process, then at the core stage, namely the process of forming and repairing, at the final stage namely the polishing process and finishing process. (3) Types and forms of works produced by shellfish craftsmen in Kilensari Village, Panarukan Subdistrict, Situbondo Regency consist of two types, namely functional and non functional, as for the functional crafts produced in the form of trays, plates, saucers (pedestal cups), flower pots, mirror frames, jewelry, ashtrays, curtains, and lamp decorations. While the non-functional craft produced in the form of two-dimensional works with Nyi Roro Kidul figures, Rama and Shinta figures, birds of paradise, storks, arowana fish statues, and hanging cing-kincinc hanging decorations.

Keywords: crafts, shells, kilensari village

PENDAHULUAN

Karya seni adalah suatu proses penciptaan dari hasil kerja dan pemaparan ide atau gagasan yang dimiliki manusia untuk kepuasan dalam hal keindahan. Mengenai seni terapan ialah suatu hasil ciptaan bernilai seni dan fungsi. Hal ini dapat memicu potensi kreativitas mengolah bahan alam yang ada untuk mengekspresikannya kedalam bentuk kerajinan. Karya seni hasil dari kebudayaan masyarakat di wilayah tertentu diciptakan dari hasil alam yang ada di wilayah itu sendiri. Kreativitas muncul karena adanya dorongan dan peran panca indera yang berkemampuan menangkap rangsangan dari faktor eksternal, kemudian diteruskan menjadi kesan (Djelantik, 1999: 5). Hasil seni kerajinan yang berkembang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti bahan, teknik pembuatan, pola, corak, manfaat serta fungsi dari hasil pemikiran masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia saat ini semakin banyak dan keahlian manusia pun semakin maju sehingga daya cipta yang dimiliki mengandung nilai keindahan atau nilai artistik yang bernilai jual yang tinggi.

Kecamatan Panarukan merupakan salah satu Kecamatan di kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya dipesisir pantai sebelah barat kota Situbondo. dikecamatan ini banyak dijumpai limbah cangkang kerang dipesisir pantai. Menurut informasi, panarukan sendiri merupakan penghasil kulit kerang kurang lebih 10% salah satunya adalah di Desa Kilensari hal ini direspon positif oleh masyarakat pesisir pantai Desa Kilensari. Yaitu dengan memanfaatkan limbah cangkang kerang tersebut menjadi sebuah kerajinan.

Kerajinan ini cukup menarik untuk diteliti, karena kerajinan ini dibuat dari hasil olahan kerang yang dibentuk menjadi sebuah kerajinan. bentuk kerajinan kerang yang dihasilkan cukup beragam dari kerajinan yang sifatnya fungsional dan kerajinan yang sifatnya murni. Dari kerajinan yang dihasilkan tersebut tentu melalui berbagai proses dan menggunakan bahan serta alat yang dapat mempermudah pengrajin dalam membuat kerajinan tersebut. Sehingga hal inilah yang ingin penulis bahas mulai dari alat dan bahan apa saja yang digunakan, Kemudian bagaimana proses pembuatan kerajinan kerang, serta jenis dan karya apa saja yang dihasilkan oleh pengrajin kerang tersebut hingga mampu menarik konsumen dari dalam negeri hingga konsumen dari luar negeri.

Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah (1) Apa saja bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo? (2) Bagaimanakah proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo? Dan (3) Jenis dan bentuk karya apa saja yang dihasilkan oleh pengrajin kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mendeskripsikan bahan dan alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, (2) Untuk mendeskripsikan bagaimanakah proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, dan (3) Untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk karya apa saja yang dihasilkan oleh pengrajin kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah.

(1) Bagi peneliti, disamping salah satu syarat untuk menyelesaikan studi, peneliti ini juga dapat memberikan informasi tentang Kerajinan Kulit Kerang Di Desa Kilensari yang nantinya dapat menstimulus peneliti dalam berkarya seni. (3) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan sedikit kontribusi pengetahuan dalam bidang kesenirupaan bagi program studi pendidikan seni rupa Undiksha Singaraja dalam bidang kajian akademis terhadap aspek-aspek kesenirupaan di Bali khususnya dalam seni kerajinan. (4) Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan sumber informasi tentang kerajinan Kulit Kerang di desa Kilensari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah pemilik Centra Kerajinan Kerang di desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi, dan (4) Tinjauan Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Domain (*Domain analysis*) dan Analisis Taksonomi (*Taxonomi analysis*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahan dan Alat yang digunakan dalam proses pembuatan Kerajinan Kerang

Bahan adalah suatu benda yang dapat diolah untuk dijadikan sebuah barang yang bisa menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kepentingan masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 65). Berikut bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari Kabupaten Situbondo

(1) Cangkang Kerang



Gambar 1 & 2. Cangkang sebelum dan sesudah memasuki tahap pelunakan.
(Foto: Avif Virki)

Cangkang kerang merupakan bahan utama yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan ini. Foto diatas merupakan foto proses cangkang kerang sebelum dan sesudah memasuki tahap pelunakan. Cangkang kerang yang sering digunakan adalah kerang simping, karena ukurannya yang lebar.

(2) Lem putih PVAc dan Lem G



Gambar 3 Lem putih PVAc
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 4 Lem G.
(Foto: Avif Vikri)

Lem putih PVAc (*polyvinyl acetate*) atau lebih dikenal dengan lem kayu dan lem G merupakan bahan perekat yang digunakan untuk merekatkan cangkang kerang lunak diatas sebuah cetakan. Bedanya jika lem G hanya digunakan ketika perekatan menggunakan lem kayu kurang merata, maka kekurangan tersebut menggunakan lem G..

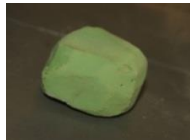
(3) Isolasi plastik



Gambar 5 Isolasi plastik
(Foto: Avif Vikri)

Fungsi isolasi plastik adalah alat bantu yang digunakan pada saat pengeleman menggunakan lem G, agar lem nya tidak tembus.

(4) Batu ijo/Longsol dan resin



Gambar 6 Batu ijo/Longsol
(Foto: Avif Viki)



Gambar 7 Resin
(Foto: Avif Vikri)

Batu ijo/Langsol dan resin merupakan bahan yang memberikan efek kilap pada kerajinan kerang saat proses pemolesan. Bedanya batu ijo merupakan barang yang digunakan pada proses pemolesan, sedang resin digunakan pada proses finishing.

(5) Cairan HCL



Gambar 8 Cairan HCL
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 9 Cairan H2O2
(Foto: Avif Vikri)

Bahan kimia yang digunakan adalah HCL (*asam klorida*) dan H2O2 (*hidrogen peroksida*). Bahan kimia HCL ini digunakan dengan kadar 30-33% sebagai bahan pembersih atau pencuci pada cangkang kerang yang masih kotor dengan menggunakan campuran air. Sedangkan Cairan H2O2 adalah bahan kimia yang digunakan sebagai bahan campuran dalam proses pelunakan cangkang kerang yang akan melalui proses pencetakan.

(6) Cat minyak dan Thinner A



Gambar 10 Cat minyak
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 11 Thinner A
(Foto: Avif Vikri)

Cat minyak sebagai bahan pewarna pada bagian produk kerang yang akan diberi kesan warna. Thinner A merupakan bahan pengencer cat minyak yang digunakan pada saat proses finishing kerajinan kerang.

Alat didefinisikan sebagai barang yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu agar dapat mempermudah dalam proses pengerjaannya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998:20). Berikut

alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kerang di Desa Kilensari Kabupaten Situbondo.

(1) Mesin molen



Gambar 12 Mesin molen
(Foto: Avif Virki)

Mesin molen dengan ukuran tabung 500 Liter merupakan alat yang digunakan untuk mencuci cangkang kerang dalam jumlah yang banyak. Dengan ukuran tabung 500 liter alat ini mampu mencuci 3 sampai 4 kali perhari. kurang lebih 1 ton cangkang kerang dapat dicuci dalam sehari.

(2) Kawat jaring



Gambar 13 Kawat jaring
(Foto: Avif Vikri)

Kawat jaring dengan ukuran kotak 1cm x 1cm digunakan sebagai alas cangkang kerang pada saat proses penjemuran dan pada proses finishing.

(3) Keranjang dan Ember



Gambar 14 Keranjang
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 15 Ember
(Foto: Avif Vikri)

Keranjang berfungsi sebagai tempat menyisahkan dan meniriskan cangkang kerang yang sudah melalui proses pembersihan. Ember berfungsi sebagai wadah saat melakukan proses pelunakan menggunakan cairan kimia H₂O₂, dalam proses tersebut memerlukan waktu selama 1 sampai 2 hari untuk mendapatkan kerang yang lunak sempurna.

(4) Acuan cetak



Gamba 16 Acuan cetak
(Foto: Avif Vikri)

Acuan cetak ini berfungsi untuk memberikan bentuk pada kerajinan kerang yang akan dibuat sesuai dengan pola desain kerajinan kerang. Cetakan merupakan benda-benda fungsional berupa mangkok, piring, dan bentuk 3 dimensi lainnya.

(5) Mesin gerinda duduk



Gambar 17 Mesin gerinda duduk
(Foto: Avif Vikri)

Mesin grinda duduk yang menggunakan mata gerinda asah spons (*grinding wheel sponge*) berfungsi sebagai alat finishing menggunakan batu ijo agar permukaan kerajinan kerang nampak mengkilat.

(6) Mesin gerinda dan Kikir



Gambar 18 Mesin gerinda
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 19 Kikir
(Foto: Avif Vikri)

Mesin gerinda merupakan alat yang digunakan untuk menghaluskan permukaan kerang yang tidak rata atau bergelombang. Sedangkan Kikir besi segitiga 6 inch berfungsi sebagai alat untuk menghaluskan bagian-bagian kerajinan yang tidak bisa dihaluskan menggunakan mesin gerinda.

(7) Ampelas/glass paper



Gambar 20 Ampelas/glass paper
(Foto: Avif Vikri)

Ampelas adalah salah satu alat yang digunakan untuk meratakan atau menghaluskan permukaan suatu benda seperti kayu, besi, dan lain-lain (Enget dkk, 2008:53). Alat ini ditempelkan di permukaan gerinda yang digunakan sebagai alat penghalus pada kerajinan kerang.

(8) Kompresor



Gambar 21 Kompresor
(Foto: Avif Vikri)

Kompresor merupakan alat spraiGUN yang digunakan pada saat proses finishing kerajinan kerang pada bagian yang akan diberi warna.

(9) Pisau



Gambar 22 Pisau
(Foto: Avif Vikri)

Pisau berfungsi sebagai alat pemotong yang digunakan untuk memotong bahan selain cangkang kerang seperti isolasi dan lain-lain. Dalam hal ini pisau hanya merupakan alat bantu saja

(10) Oven



Gambar 23 Oven
(Foto: Avif Vikri)

Oven merupakan alat pelunak pertama sebelum direndam menggunakan cairan H₂O₂.

2. Peoses pembuatan kerajinan kerang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia proses memiliki dua pengertian yang pertama adalah runtutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Kemudian yang kedua adalah rangkaian, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.

(1) Prose pencucian



Gambar 24 Proses pencucian menggunakan mesin molen
(Foto: Avif Virki)



Gambar 25 Proses pencucian menggunakan cairan HCL
(Foto: Avif Vikri)

Proses pencucian dilakukan menggunakan mesin molen agar dapat mencuci cangkang kerang dalam jumlah yang banyak. Kemudian cangkang kerang dibersihkan kembali menggunakan cairan HCL dengan kadar 30-31 % yang dicampur air dengan takaran 2 liter HCL dan 1 ember air, kemudian dibersihkan dengan cara manual.

(2) Proses pelunakan



Gambar 26 Proses pelunakan menggunakan oven
(Foto: Avif Vikri)



Gambar proses 27 Pelunakan menggunakan cairan H2O2
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 28 Proses penyimpanan dalam plastik
(Foto: Avif Vikri)

Proses pelunakan diawali dengan mengoven cangkang kerang terlebih dahulu selama 1 sampai 2 jam hingga warnanya menguning. Kemudian cangkang kerang direndam pada cairan H2O2 selama 3 sampai 4 jam hingga cangkang kerang nampak lunak. Setelah direndam cangkang kerang kemudian disimpan dalam palstik tertutup rapat selama 2 sampai 3 hari.

(3) Proses pembentukan



Gamba 29 Proses pembentukan
(Foto: Avif Vikri)

Proses ini merupakan penentuan bentuk dari karya kerajinan yang akan dihasilkan. Proses ini menggunakan acuan cetak berupa alat cetak dari benda fungsional. Proses pengerjaannya dilakukan dengan cara merekatkan satu persatu cangkang kerang lunak diatas acaun cetak menggunakan lem putih PVAc. Setelah kerajinan kerang telah terbentuk sesuai acuan cetak maka kerajinan kerang di diamankan hingga kering dan keras.

(4) Proses perbaikan



Gambar 30 Proses perbaikan
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 31 Pemolesan
(Foto: Avif Vikri)

Kerang yang sudah kering dan mengeras biasanya tidak 100% berbentuk sesuai acuan cetak, maka perlu proses perbaikan dengan cara dihaluskan menggunakan mesin gerinda. Setelah diperbaiki kerang kemudian dipoles menggunakan batu ijo /longsol guna untuk menampilkan efek mengkilat pada kerajinan kerang.

(5) Proses finishing

Pada tahap finishing terdapat dua cara yang dilakukan oleh perajin.



Gambar 32 Proses finishing menggunakan cat



Gambar 33 Proses finishing menggunakan resin

(Foto: Avif Vikri)

(Foto: Avif Vikri)

3. Jenis dan bentuk karya yang dihasilkan

Jenis dan bentuk kerajinan yang dihasilkan cukup beragam. Bukan hanya untuk keperluan fungsional semata namun juga memiliki bentuk non fungsional yang di dalamnya memiliki nilai seni yang sangat tinggi.

Jenis kerajinan fungsional merupakan produk yang lebih mementingkan nilai guna benda atau fungsi benda. Produk fungsional dibuat untuk digunakan membantu kegiatan manusia dalam kegiatan sehari-hari. Adapun jenis kerajinan fungsional yang dihasilkan antara lain.

(1) Nampan



Gambar 34 Nampan
(Foto: Avif Virki)

Nampan merupakan jenis produk fungsional dengan ukuran 22cm x 30cm, fungsi dari nampan itu sendiri adalah alas untuk menyajikan makanan dan minuman.

(2) Piring dan *Lepek* (alas cangkir)



Gambar 35 Piring
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 36 *Lepek* (alas cangkir)
(Foto: Avif Vikri)

Piring berfungsi sebagai alas tempat makanan dan juga dapat digunakan sebagai tempat buah. Piring tersebut memiliki ukuran diameter 20cm. Sedangkan *Lepek* (alas cangkir) merupakan barang yang hampir mirip dengan piring namun barang ini dikhususkan sebagai alas cangkir saja.

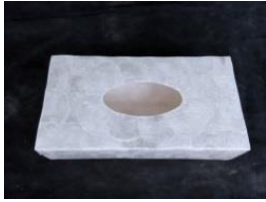
(3) Pot bunga



Gambar 37 & 38 Pot bunga
(Foto: Avif Vikri)

Ada dua versi pot bunga. Pot bunga yang pertama memiliki ukuran diameter 30cm pada bagian atas, 40cm pada bagian tengah, 20cm dibagian bawah dan tinggi 20cm. Pot bunga yang kedua berbentuk segi empat dengan ukuran 15cm x 15cm pada bagian atas dan 8cm x 8cm pada bagian bawah dan tinggi 20cm.

(4) Tempat tisu Bingkai cermin



Gambar 39 Tempat tisu
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 40 Bingkai cermin
(Foto: Avif Vikri)

Tempat tisu berfungsi sebagai tempat untuk mengambil tisu. Tempat tisu berbentuk persegi panjang dengan ukuran 25cm x 10cm dengan tinggi 8cm. dan Bingkai cermin merupakan benda yang dibuat untuk memperindah cermin itu sendiri. Bingkai cermin berbentuk persegi panjang dengan ukuran 120cm x 80m.

(5) Tempat perhiasan



Gambar 41 Tempat perhiasan
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 42 Asbak
(Foto: Avif Vikri)

Bentuk dari tempat perhiasan hampir menyerupai lingkaran dengan ukuran diameter 8cm dan tinggi 3cm. dan asbak berfungsi sebagai pembuangan abu rokok agar tidak tercecer kemana-mana, Asbak rokok berbentuk lingkaran dengan ukuran diameter 10cm.

(6) Gorden dan Hiasan lampu



Gambar 43 Gorden
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 44 Hiasan lampu
(Foto: Avif Vikri)

Gorden berfungsi sebagai penghias pintu. Gorden ini memiliki panjang 190cm dan lebar 95cm. Sedangkan Hiasan lampu berfungsi sebagai benda estetis untuk memperindah lampu itu sendiri. Hiasan lampumemiliki ukuran panjang 80cm.

Jenis kerajinan non fungsional merupakan produk yang lebih mementingkan nilai seni yang sangat tinggi. Adapun jenis kerajinan non fungsional yang dihasilkan antara lain.

(1) Figur Nyi Roro Kidul dan Figur Rama dan Shinta



Gambar 45 Figur Nyi Roro Kidul



Gambar 46 Figur Rama dan Shinta

(Foto: Avif Virki)

(Foto: Avif Vikri)

Karya ini merupakan hiasan dinding berbentuk dua dimensi dengan figur cerita rakyat. Figur Nyi Roro Kidul ini memiliki ukuran 80cm x 60cm. Sedangkan Figur Rama dan Shinta Karya ini merupakan karya dua dimensi dengan ukuran 120cm x 80cm.

(2) Burung Cendrawasih dan Burung Bangau



Gambar 47 Burung Cendrawasih
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 48 Burung Bangau
(Foto: Avif Vikri)

Karya Burung Cendrawasih merupakan karya dua dimensi dengan ukuran 120cm x 90cm. Sedangkan Karya Burung Bangau memiliki ukuran 150cm x 75cm.

(3) Paung Ikan Arwana dan Patung Kucing



Gambar 49 Patung Ikan Arwana
(Foto: Avif Vikri)



Gambar 50 Patung Kucing
(Foto: Avif Vikri)

Karya patung ikan arwana merupakan karya tiga dimensi dengan ukuran panjang 90cm. Sedangkan Patung Guci berbentuk kucing merupakan benda hias yang hanya mementingkan nilai estetikanya saja. Guci ini merupakan karya tiga dimensi dengan tinggi 50cm.

(4) Hiasan gantung *Cing-Krincing*



Gambar 51 Tempat perhiasan
(Foto: Avif Vikri)

Karya ini merupakan benda hiasan dengan ukuran panjang benda ini kurang lebih 60cm.

SIMPULAN DAN SARAN

Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan kerang adalah : cangkang kerang. Lem kayu, lem G, isolasi plastik, batu ijo, resin cairan HCL, cairan H₂O₂, cat minyak dan thinner A. Sedangkan alat yang dipakai adalah : mesin molen, kikir, kawat jaring, ember, keranjang, acuan cetak, mesing gerinda duduk, mesin gerinda, ampelas, Kompresor, pisau dan oven. Proses pembuatan kerajinan kerang meliputi : proses pencucian, pelunakan, pembentukan, perbaikan, pemolesan dan finishing. Jenis dan bentuk karya yang dihasilkan adalah kerajinan fungsional diantaranya : nampan, piring, *lepek* (alas cangkir), pot bunga, tempat tisu, bingkai cermin, tempat perhiasan, asbak, gorden, dan hiasan lampu. Kemudian kerajinan non fungsional diantaranya :

figur Nyi Roro Kidul, figur Rama dan shinta, burung cendrawasih, burung bangau, patung ikan arwana, patung kucing, dan hiasan gantung *cing-krincing*.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang kerajinan kerang di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan dalam hal manajemen produksi. Seperti meningkatkan nilai ekspor cangkang kerang dan pengaruh yang ditimbulkan dari berkembangnya kerajinan kerang di Desa Kilensari tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV.ALVABETA

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta. Garha, Oho. 1989. *Pendidikan Seni (Seni Rupa)*. Bandung: Angkasa.

Enget dkk. 2008. *Kriya Kayu Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Pengantar Masyarakat Seni Pertunjukan*. Semarang : Jaya Ilmu.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.